

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Bentuk *medication error* yang sering terjadi pada pelayanan resep pasien rawat jalan fase *prescribing* yaitu tidak ada no. Surat Izin Praktik dokter, tidak ada berat badan pasien, tidak ada/ salah bentuk sediaan obat, dan tidak ada/salah kekuatan sediaan obat. sedangkan fase *dispensing* adalah pemberian etiket yang salah/tidak lengkap dan pemberian informasi obat tidak lengkap/tidak disampaikan.
2. Persentase *medication error* yang sering terjadi pada pelayanan resep pasien rawat jalan di Puskesmas Sikumana fase *prescribing* yaitu tidak ada no. Surat Izin Praktik dokter 100 %, tidak ada berat badan pasien 87%, tidak ada/ salah bentuk sediaan 61%, dan tidak ada/salah kekuatan sediaan 59%.

B. Saran

1. Kepada dokter, apoteker, tenaga teknis kefarmasian, dan tenaga kesehatan lainnya diharapkan untuk lebih memperhatikan hal-hal yang berpotensi menimbulkan *medication error* dan kiranya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan sistem pelayanan kesehatan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya *medication error*.
2. Kepada peneliti selanjutnya, perlu penambahan variabel/ parameter penilaian untuk bahan penelitian, sehingga potensi-potensi yang

menyebabkan *medication error* dapat diidentifikasi lebih banyak dan diharapkan penelitian tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan untuk prosedur pelayanan kesehatan yang lebih baik untuk mencegah terjadi *medication error*.